

KARYA TULIS ILMIAH

PENERAPAN SENAM ASMA DALAM MENINGKATKAN FUNGSI PARU
PADA PENDERITA ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PATUK 1 GUNUNG KIDUL

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Keperawatan Pada Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga



Oleh:

IWAN PRAWANSAH

D3.KP.2105253

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN SENAM ASMA DALAM MENINGKATKAN FUNGSI PARU
PADA PENDERITA ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PATUK 1 GUNUNG KIDUL

Disusun Oleh :

Iwan Prawansah D3.KP.21.05253

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal

Disetujui Oleh :

Ketua Dewan Penguji

Maria Margaretha Marsiyah, S.Kep.,Ns., M.Kep (.....)

Pembimbing Utama/Penguji I

Murgi Handari, S.KM., M.Kes (.....)

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Bariyanti , S.Kep., Ns (.....)

Proposal ini telah diterima sebagai pedoman KTI untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan program studi keperawatan (D3)

Yogyakarta.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan (D3)

Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Iwan Prawansah

NIM :D3KP2105253

Program Studi :Diploma Tiga Keperawatan

Judul KTI :PENERAPAN SENAM ASMA DALAM MENINGKATKAN
FUNGSI PARU PADA PENDERITA ASMA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PATUK 1 GUNUNG KIDUL

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengandisebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,.....

Yang membuat pernyataan,

.....

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iwan Prawansah

NIM : D3KP2105253

Program studi : Diploma Tiga Keperawatan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari Karya ilmiah lain yang telah diwujudkan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain. Kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Yogyakarta,.....

NIM.D3KP2105253

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.
Dengan adanya keyakinan dapat menumbuhkan semangat hidup.”

(Penulis)

“Nothing lasts forever, we can change the future
Tidak ada yang bisa bertahan selamanya, kita bisa mengubah masa depan.”

(Penulis)

“Hidup yang baik adalah hidup yang
diinspirasi oleh cinta dan dipandu oleh ilmu pengetahuan “

(Bertrand Russell)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan, serta dukungan dan doa dari orang spesial, akhirnya Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan trimakasih banyak kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunianya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai tepat waktu
2. Teristimewa Kepada Kedua orang tua yang tercinta yang sudah berjasa dalam kehidupan saya mulai dari lahir ke dunia hingga sampai detik ini. Bapak Nanang Kosim dan Ibu Haeronah, yang telah berjuang dan mengusahakan yang terbaik untuk anak anaknya agar bisa menyelesaikan perkuliahan, karena tanpa ridho, perjuangan serta doa mu ini semua bukan apa-apa.
3. Diri saya sendiri yang telah mampu berjuang dan bertahan hingga sejauh ini, terimakasih telah berjuang melawan ego dan rasa lelah yang tidak menentu selama Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Dosen pembimbing saya ibu Murgi Handari, S.KM., M.Kes yang selalu sabar dalam membimbing saya, selalu memberikan semangat, memberikan masukan serta mengarahkan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat dan teman – teman tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, serta saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, serta perjuangan yang kita lalui bersama.
6. Serta orang spesial Tri Sella Virasanty yang telah menjadi suport sistem sehingga penulis memiliki semangat untuk terus berusaha menyelesaikan segala kesulitan.

PENERAPAN SENAM ASMA DALAM MENINGKATKAN FUNGSI PARU
PADA PENDERITA ASMA DI PUSKESMAS
PATUK 1 GUNUNG KIDUL

Iwan Prawansah¹, Murgi Handari²

INTISARI

Latar Belakang: Asma adalah suatu kondisi peradangan kronis atau penyumbatan pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh hiperaktivitas bronkus dan obstruksi saluran napas yang ditandai dengan adanya riwayat gejala pernapasan yaitu mengi, sesak napas, dan batuk yang menyebabkan gangguan pernapasan seperti sesak napas dan penurunan kemampuan fungsional. Faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya asma adalah usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan aktivitas fisik. Kejadian asma tertinggi ada di daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 4,5%. Upaya penanganan asma untuk memperbaiki kondisi dan faal paru dengan terapi farmakologi yaitu pemberian obat asma, terapi non farmakologi seperti pemberian terapi senam asma. Senam asma merupakan suatu metode untuk melakukan aktivitas fisik yang terarah.

Tujuan: Mampu melakukan asuhan keperawatan pada penderita asma dengan penerapan terapi Senam asma di Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul.

Metode: Intervensi terapi senam asma dilakukan sebanyak 12 kali selama 4 minggu dengan durasi 30 menit dalam 1 kali pertemuan. Sampel berjumlah 2 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan terapi senam asma sebanyak 12 kali dalam 4 minggu tujuan tercapai, terjadi peningkatan nilai faal paru dari 61% menjadi 77%, dan 29% menjadi 47% , Tidak terjadi peningkatan kategori, yaitu tetap di kategori persisten sedang dan persisten berat.

Kesimpulan: Terapi senam asma yang dilakukan sebanyak 12 kali dalam 4 minggu dapat meningkatkan fungsi paru pada penderita asma di dusun Ngandong, Kecamatan patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

Kata kunci: Asma, senam asma, faal paru

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga

²Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga

APPLICATION OF ASTHMA EXERCISES IN IMPROVING LUNG FUNCTION IN ASTHMA PATIENTS AT PUSKESMAS PATUK I GUNUNG KIDUL

Iwan Prawansah¹, Murgi Handari²

ABSTRACT

Background: Asthma is a chronic inflammatory or obstructive condition of the airways caused by bronchial hyperreactivity and airway obstruction, characterized by a history of respiratory symptoms such as wheezing, shortness of breath, and cough, which result in respiratory disturbances like dyspnea and reduced functional capacity. Risk factors influencing the development of asthma include age, gender, level of knowledge, and physical activity. The highest prevalence of asthma is in the Special Region of Yogyakarta, at 4.5%. Asthma management aims to improve lung condition and function through pharmacological therapy, including asthma medication, and non-pharmacological therapy, such as asthma exercises. Asthma exercises represent a method of directed physical activity.

Objective: To provide nursing care for asthma patients by applying asthma exercise therapy at Puskesmas Patuk 1, Gunung Kidul.

Method: Asthma exercise therapy was administered 12 times for four weeks, with each session lasting 30 minutes. The sample consisted of 2 individuals meeting the inclusion and exclusion criteria.

Results: The objective was achieved following 12 sessions of asthma exercise therapy over 4 weeks. Lung function values improved from 61% to 77% and from 29% to 47%. There was no change in the asthma category; patients remained in moderate persistent and severe persistent asthma.

Conclusion: Asthma exercise therapy administered 12 times over four weeks effectively improves lung function in asthma patients in Ngandong, Patuk District, Gunung Kidul.

Keywords: Asthma, asthma exercises, lung function

¹ Student of Nursing Study Program, Diploma III

² Lecturer of Nursing Study Program, Diploma III

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Senam Asma Dalam Meningkatkan Fungsi Paru Pada Penderita Asma ” di wilayah kerja Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul Yogyakarta.

Karya tulis ilmiah ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Diploma Tiga di Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mengalami hambatan. Melalui kesempatan ini penulis dengan setulus hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Heru Istiadi S.Km selaku kepala puskesmas patuk 1 Gunung Kidul yang telah memberikan suport dan dukunganya, dan telah meberikan izin atas peminjamaan alat guna mendukung studi kasus ini dan telah memfasilitasi selama studi kasus ini berlangsung
2. Ibu Giyanti selaku kader kesehatan dusun ngandong yang telah membantu penulis mencari rsponden dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah ini
3. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan ini.
4. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan ini.
5. Murgi Handari S,kep., M.Kes., selaku pembimbing utama yang sudah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta kemudahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bariyanti, S.Kep., Ns., selaku pembimbing lapangan yang sudah memberikan bimbingan, saran, serta kemudahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kedua orangtua tercinta Nanag Kosim & Haeronah yang selalu memberikan segala cintanya, ketulusan serta kasih sayang dan doa yang tanpa henti, sehingga

Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.

8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu baik dari materi dan semangat dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Masyarakat Dusun Ngandong yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi responden dalam Karya Tulis Ilmiah ini sehingga penulis dapat menyelesaikanya

Akhir kata penulis ucapkan limpah terimakasih dan mohon maaf jika dalam pembuatan laporan ini masih banyak kekurangan yang penulis lakukan. Penuli sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Yogyakarta2024

Iwan Prawansah

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah.....	4
D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah.....	4
E. Ruang Lingkup.....	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Dasar Asma	6
1. Definisi Asma.....	6
2. Etiologi Asma.....	6
3. Klasifikasi Asma	7

4. Anatomi Dan Fisiologi Paru	8
5. Manifestasi Klinis Asma.....	11
6. Pathofisiologi Asma	12
7. Komplikasi Penyakit Asma.....	14
8. Pemeriksaan Diagnostik Penyakit Asma	15
9. Penatalaksanaan Penyakit Asma	15
B. Konsep Asuhan Keperawatan	18
1. Pengumpulan Data.....	18
2. Pathway Asma.....	21
3. Diagnosis Keperawatan	22
4. Intervensi Keperawatan	22
5. Implementasi Keperawatan.....	26
6. Evaluasi Keperawatan	26
C. Konsep Dasar Senam Asma.....	27
1. Definisi Senam Asma	27
2. Tujuan Dan Frekuensi Terapi Senam Asma	28
3. Gerakan Senam Asma.....	28
4. Manfaat Senam Asma.....	32
5. Jurnal Pendukung	32
D. Kerangka Teori	35
E. Kerangka Konsep	36
BAB III	
METODE STUDI KASUS	37
A. Rancangan Studi Kasus	37
B. Subyek Studi Kasus.....	38
C. Fokus Studi Kasus.....	38
D. Definisi Oprasional	39
E. Instrumen Studi Kasus.....	40
F. Metode Pengumpulan data	40
G. Analisis Data.....	41

H. Rencana Pelaksanaan Studi Kasus	41
I. Etika Studi Kasus	42
BAB IV	
HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Lokasi Intervensi	44
B. Gambaran Karakteristik Responden.....	44
1. Pengkajian.....	44
2. Implementasi Senam Asma Pada Penderita Asma Di Dusun Ngandong, Kecamatan Patuk Gunungkidul.....	48
3. Evaluasi Hasil Intervensi	54
C. Pembahasan	59
1. Gambaran Diagnosis Keperawatan	59
2. Implementasi Terapi Senam Asma.....	61
3. Evaluasi Hasil Terapi Senam Asma Pada Penderita Asma Di Dusun Ngandong, Kecamatan Patuk, Gunungkidul.....	63
4. Keterbatasan Karya Tulis Ilmiah.....	64
5. Hambatan Karya Tulis Ilmiah.....	64
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma, sebagai salah satu penyakit paru obstruktif kronis, merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Kondisi ini ditandai oleh inflamasi kronis saluran napas dan hiperresponsivitas bronkus, yang menyebabkan gejala seperti sesak napas dan batuk (Nugroho et al., 2023 dalam Ansyari et al., 2023). Hiperresponsivitas bronkus dan obstruksi saluran napas yang reversibel, akibat inflamasi kronis, menyebabkan gejala khas asma yaitu dispnea, batuk kering, dan sensasi dada tertekan, terutama saat malam hari (Ansyari et al., 2023).

Beban global asma sangat signifikan, dengan diperkirakan 300 juta orang hidup dengan penyakit ini. Mortalitas akibat asma, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, mencapai sekitar 250.000 kematian per tahun (Natul & Yona, 2021). Peningkatan prevalensi asma, khususnya di negara berkembang, dikaitkan dengan perubahan gaya hidup dan buruknya kualitas udara (Olaniyan et al., 2017). Di Indonesia, prevalensi asma mencapai 4,5% dari total populasi pada tahun 2018 sebanyak 11.179.032 jiwa, menunjukkan tingginya angka penderita di berbagai kelompok usia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2019, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi asma tertinggi di Indonesia mencapai 4,5%. (Kemenkes RI, 2019). Temuan ini diperkuat oleh data surveilans tingkat lokal di Puskesmas Patuk 1, Gunung Kidul, yang melaporkan 74 kasus asma pada tahun 2023.

Prevalensi asma di Indonesia mencapai 4,5% dan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup penderita. Sebuah studi terhadap 3.207 pasien asma menunjukkan bahwa 44-51% penderita mengalami batuk pada malam hari dalam kurun waktu satu bulan terakhir, 28% penderita mengaku setidaknya satu kali dalam seminggu tidurnya terganggu. 52,7% penderita juga mengaku mengalami hambatan dalam kegiatan berolahraga atau berekreasi. Penderita juga mengalami keterbatasan dalam menjalani kehidupan, sebanyak 38% mengalami

hambatan dalam aktivitas sosial, 44,1% mengalami hambatan aktivitas fisik, 37,1% mengalami hambatan dalam menentukan cara hidup, 37,9% mengalami kesulitan dalam pemilihan karir, dan 32,6% mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Penyakit asma juga memberikan hambatan kepada penderitanya yang berada di usia anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. 36,5% diantaranya dialami oleh anak-anak dalam menjalankan aktivitas sekolah berupa absen dari kegiatan sekolah, dan sebanyak 26,5% orang dewasa mengalami hambatan dalam pekerjaan (absen) dalam setahun terakhir.(Sari, et al 2013).

Penatalaksanaan asma bronkial melibatkan dua pendekatan utama, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis umumnya melibatkan penggunaan bronkodilator, kortikosteroid inhalasi, dan inhibitor leukotrien untuk mengontrol gejala dan mencegah eksaserbasi. (Mumpuni 2013 dalam (Tri Mulyono Herlambang, et al 2022)). Penatalaksanaan terapi non-farmakologis pada penderita asma dapat dilakukan melalui berbagai intervensi seperti latihan pernapasan, penghindaran faktor pemicu alergi, penghentian kebiasaan merokok, penerapan pola makan yang tepat, pengobatan komplementer, serta aktivitas fisik yang teratur, seperti jogging, maraton, senam, dan bentuk olahraga lainnya. Fokus utama dalam penatalaksanaan asma adalah pencegahan serangan dan komplikasi asma. Salah satu strategi penting yang perlu diterapkan oleh penderita asma adalah adopsi pola hidup sehat melalui olahraga. Jenis aktivitas fisik yang dapat dilakukan termasuk renang dan latihan pernapasan melalui senam asma, yang berkontribusi dalam pengendalian gejala asma. (Handayani,2023). Senam asma merupakan bentuk latihan fisik yang direkomendasikan di Indonesia dan telah menjadi subjek berbagai penelitian yang menunjukkan peningkatan kapasitas fungsi paru serta perbaikan kualitas hidup penderita asma. Selain itu, telah dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh senam asma terhadap regulasi hormon kortisol, sistem imun, serta penurunan penanda alergi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya potensi senam asma dalam meningkatkan fungsi paru, kualitas hidup, serta kemampuan pengendalian asma pada individu yang menjalani latihan ini secara

rutin. (Handayani, 2023).

(Rivera et al 2017 dalam Tri Mulyono Herlambang, et al 2022)) dalam studinya menunjukkan bahwa penerapan program latihan fisik secara teratur, khususnya latihan relaksasi dan peregangan, dapat secara efektif menurunkan frekuensi eksaserbasi pada penderita asma. Mekanisme yang mendasari efektivitas latihan ini adalah pengurangan tegangan otot pernapasan dan peningkatan kontrol pernapasan, sehingga memungkinkan individu dengan asma untuk bernapas lebih efisien.

Studi yang dilakukan oleh Wijaya (2015) menunjukkan bahwa program latihan fisik teratur dapat menjadi intervensi yang efektif dalam manajemen asma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik aerobik intensitas sedang secara signifikan mengurangi frekuensi dan keparahan serangan asma. Mekanisme yang mendasari manfaat ini meliputi peningkatan kapasitas kardiorespirasi, penguatan otot pernapasan, dan peningkatan toleransi terhadap latihan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pasien asma seringkali mengalami kelemahan otot pernapasan akibat dispnea dan pembatasan aktivitas fisik.

Perkembangan ilmu kesehatan menunjukkan bahwa senam asma memiliki potensi signifikan dalam manajemen penyakit asma. Latihan fisik yang terstruktur ini dirancang untuk memperkuat otot pernapasan, meningkatkan toleransi terhadap aktivitas fisik, dan mengurangi frekuensi serta intensitas serangan asma. Dengan demikian, senam asma dapat menjadi intervensi non-farmakologis yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penderita asma. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menerapkan terapi senam asma untuk meningkatkan kemampuan fungsi paru pada penderita asma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah senam asma dapat meningkatkan fungsi paru pada penderita asma?”.

C. Tujuan Studi kasus

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada penderita asma dengan terapi Senam asma pada penderita asma di Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menegakan diagnose keperawatan, menyusun rencana keperawatan berdasarkan pengkajian pada penderita asma di Dusun Ngandung Kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul.
- b. Mampu melakukan implementasi terapi senam asma pada penderita asma, Dusun Ngandung Kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul.
- c. Mampu melakukan evaluasi hasil terapi senam asma pada penderita asma di Dusun Ngandung Kecamatan Patuk, kabupaten Gunung Kidul.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelayanan pada penderita asma.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelayanan pada penderita asma.

b. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah referensi dan alternatif terapi dalam meningkatkan fungsi paru dengan aplikasi senam asma untuk meningkatkan fungsi paru.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kesiapan dalam melakukan asuhan kepearwatan pada penderita asma khususnya dalam menerapkan terapi senam asma untuk meningkatkan fungsi paru di lingkungan Masyarakat.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi karya Tulis Ilmiah ini terkait pada ilmu keperawatan Medikal Bedah (KMB) dengan topik penerapan senam asma untuk meningkatkan fungsi paru pada penderita asma

2. Responden

Responden dalam karya Tulis Ilmiah ini adalah penderita asma ,di wilayah kerja Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul .

3. Waktu

Karya Tulis Ilmiah ini disusun dari bulan Januari sampai dengan Juli 2024.

4. Tempat

Karya Tulis Ilmiah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan pengaruh senam asma dalam meningkatkan faal paru pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Patuk 1 Gunungkidul tahun 2024, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian yang didapat kedua responden memiliki keluhan mudah merasa lelah ketika beraktivitas sehari-hari , dan nafas terengah- engah. Diagnose keperawatan yang ditegakkan berdasarkan data adalah Intoleransi Aktivitas berhubungan dengan ketidak seimbangan anantara suplay dan kebutuhan oksigen (D.0056). Rencana keperawatan yang di ambil adalah Pola Napas (L.01004) dengan indikator kapasitas vital meningkat, tekanan ekspirasi meningkat, tekanan inspirasi meningkat. Intervensi keperawatan yang diambil adalah Manajemen energi (I.05178) dengan Tindakan yang akan di lakukan meliputi identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan
2. Terapi senam asma dilakukan sebanyak 12 kali dalam 4 minggu. Responden dapat mengikuti terapi dengan baik dan aktivitas walaupun diawal terapi mengeluh badan pegal-pegal dan nyeri, tetapi hari ke enam sampai hari terakhir badanya dapat menyesuaikan diri dengan gerakan senam.
3. Terjadi peningkatan nilai faal paru dari 61% menjadi 77%, dan 29% menjadi 47% , Tidak terjadi peningkatan kategori, yaitu tetap di kategori persisten sedang dan persisten berat.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Patuk 1 Gunungkidul
Perawat pukesmas hendaknya dapat menggunakan terapi senam asma sebagai salah satu implementasi alternatif yang dapat digunakan pada penderita asma usia produktif, selain menggunakan terapi obat
2. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta
Hasil studi ini dapat menjadi sumber literatur tentang implementasi yang

dapat meningkatkan faal paru , sehingga dapat dimasukkan kedalam bahan pembelajaran mahasiswa tentang terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan faal paru salah satunya dengan menggunakan terapi senam asma.

3. Bagi Penulis Lain

- a. Agar hasil studi kasus ini dapat lebih digeneralisasi dengan sampel yang bersekala lebih besar.
- b. Studi dapat dilakukan pada semua jenis kelamin dan dalam rentan usia dewasa, muda hingga lansia menderita penyakit asma

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, M., Riduansyah, M., Ariani, M., & Fetriyah, U. H. (2023). Pengalaman Keluarga dalam Merawat Anak dengan Asma di UGD. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1083–1088.
- Andayani, N., & Waladi, Z. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Asma dengan Tingkat Kontrol Asma di Poliklinik Paru RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(3), 139–145. https://www.academia.edu/24899075/Hubungan_Derajat_Asma_dengan_Kualitas_Hidup_yang_Dinilai_dengan_Asthma_Quality_of_Life_Questionnaire
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Badan penelitian dan pengembangan kesehatan*(p.156). <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- De Marco, R., Locatelli, F., Sunyer, J., & Burney, P. (2015). Differences in incidence of reported asthma related to age in men and women: A retrospective analysis of the data of the European Respiratory Health
- DHIEN MEULABOH. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%27%C3%A9quipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/ma-laysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Dewi, S. K., Lutiya, L., Martini, E., Hamidah, E., Alamsyah, A. Z., Feresia, S., & Salsabila, S. (2023). Pengaruh Senam Asma Terhadap Kekambuhan pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1139–1147.
- Erik Kusuma., Bayu Herlambang (2020) Pengaruh Senam Asma Terhadap Kemampuan Pernapasan Penderita Asma di Poli Asma RSUD BangilJurnal Nolanda, A. D. (2019). *Prevalensi Penyakit Asma Rawat Jalan Pada Anak Usia 1-17 Tahun Di RSUD Berkah Pandeglang Periode 1 Agustus 2018- 31 JULI 2019*. Univeristas Kristen Indonesia.
- Fauzy, A. (2019). Metode Purposive Sampling. In S. E. Arryta Canty (Ed.), *Universitas Terbuka* (2nd ed., Vol. 9, Issue 1). Universitas Terbuka. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>
- Handayani, R. (2023). Pelatihan Senam Asma Menuju Desa Sehat. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial*
- Hastuti et al. (2022). Buku Ajar Anatomi Fisiologi. *Zahir Publishing*, 1–214. <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/files/original/2f78c229942eb9c65238559d5cbb1867.pdf>

- Hidayah, V. P. & N. (2019). Proses Keperawatan Pendekatan Teori Dan Praktik. In Fitriani (Ed.), *Вестник Росздравнадзора* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas
- (Huriawati Hartanto (ed.); 6th ed., Issue september 2016).
- Ikawati, P. D. Z. (2016). *PENATALAKSANAAN TERAPI PENYAKIT SISTEM PERNAFASAN* (1st ed.). Bursa Ilmu Yogyakarta
- Ilmiah KeperawatanStikesHang Tuah SurabayaVol.15 No.1 Edisi2020Print ISSN 2085-3742Online ISSN 2598-1021
- Mumpuni (2013) dalam Tri Mulyono Herlambang *et al* (2022). *Kemasyarakatan*, 5(1), 1202–1209.
- Nugroho, P., Supriyo, Sumarni, & Amirudin, Z. (2023). Studi Kasus: Efektivitas Latihan Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Asma BronkialDi IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan. *The Journal of Cross Nursing Copyright*, 4(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/LIK>
- Kemenkes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699
- Perdani, R. R. W. (2019). Asma bronkial Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(1), 154–159. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2220>
- Price, S. A. et al. (2012). *Patofisiologi: konsep klinis proses-proses penyakit*
- Prof.Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Bandung, Alfabeta.
- RI.Kemenkes.(2022).*KonsepAsma*.https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1433/asma
- Sudrajat, N. U. H., & Nisa, K. (2016). Efektifitas Senam Asma untuk Meningkatkan Fungsi Paru Penderita Asma. *Majority Journal*, 5(4), 112–116.
- Sudrajat, N. U. H., & Nisa, K. (2016). Efektifitas Senam Asma untuk Meningkatkan Fungsi Paru Penderita Asma. *Majority Journal*, 5(4), 112–116.
- Sarina, D. D., & Widiastuti, S. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Clapping Dan Postural Drainage Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Diagnosa Bronchopneumonia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1101–1109.
- Sari, K. A. M. J. U. A. S. H. Z. F. T. M. K. N. A. M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In M. P. Nanda Saputra (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).

